

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi *Inferiority* siswa dengan diberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Modeling. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (*Mixed Methods*) dan subyek penelitian kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang yang berjumlah 7 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan skala psikologis *Inferiority*. Dalam penelitian ini juga terdapat tujuan khusus yaitu: Kondisi *Inferiority* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang, Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok untuk mengurangi *Inferiority* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang, Teknik modeling dalam layanan Bimbingan Kelompok dapat mengurangi *Inferiority* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan *Inferiority* pada siswa setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Modeling.

Kata Kunci: *Inferiority*, Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling

ABSTRACT

The purpose of this study was to reduce the students' inferiority by being given Group Guidance services with modeling techniques. By using quantitative and qualitative methods (Mixed Methods) and the research subject was VII grade of SMP Negeri 1 Ketapang totally 7 students. This study was carried out in two cycles. Data were collected by observation techniques, interviews and the psychological scale of Inferiority. In this study there are also specific objectives, namely: Inferiority conditions in VII grade students of SMP Negeri 1 Ketapang, The implementation of Group Guidance services to reduce Inferiority in VII grade of students SMP Negeri 1 Ketapang, Modeling techniques in Group Guidance services can reduce the Inferiority in VII grade students of SMP Negeri 1 Ketapang. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a decrease in students' inferiority after being given Group Guidance services with modeling techniques.

Keywords: *Inferiority, Group Guidance, Modeling Techniques*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul: Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Mengurangi *Inferiority* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk mengurangi *inferiority* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang. dengan sub masalah khusus sebagai berikut: (1) seperti apa kondisi *inferiority* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang? (2) seperti apa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi *inferiority* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang? (3) apakah teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi *inferiority* kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang?, dengan tujuan khusus sebagai berikut: (1) mendeskripsikan kondisi *inferiority* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang, (2) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi *inferiority* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang, (3) teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi *inferiority* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel masalah *Inferiority* pada siswa dan variabel tindakan adalah bimbingan kelompok dengan teknik modeling, subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang yang berjumlah 10 kelas dan peneliti mengambil subyek dengan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah subyek yang didapatkan adalah berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, studi dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, skala psikologis dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, skala psikologis.

Secara spesifik hasil penelitian adalah menurunkan *inferiority* siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dengan aspek-aspek sebagai berikut: (1) Aspek fisik sebelum tindakan bimbingan kelompok dengan teknik modeling memperoleh persentase 63% dengan kategori sedang, pada pelaksanaan tindakan siklus I menurun menjadi 54% dengan kategori sedang dan pada

pelaksanaan siklus II semakin menurun dengan memperoleh persentase 38% dengan kategori sedang, (2) Aspek psikologis sebelum tindakan bimbingan kelompok dengan teknik modeling memperoleh persentase 83% dalam kategori tinggi, setelah dilaksanakan siklus I menurun menjadi 78% dengan kategori tinggi dan pada pelaksanaan siklus II semakin menurun dengan perolehan persentase 60% dengan kategori sedang, (3) Aspek sosial sebelum tindakan bimbingan kelompok dengan teknik modeling diperoleh persentase 81% dengan kategori tinggi, setelah dilaksanakan siklus I masih memperoleh persentase 81% dengan kategori tinggi, namun pada saat pelaksanaan siklus II mengalami penurunan dengan memperoleh persentase 60% dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat peneliti kemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) guru bimbingan dan konseling diharapkan meningkatkan proses pelaksanaan bimbingan kelompok menjadi lebih efektif dan efisien sehingga permasalahan yang terjadi khususnya menangani *inferiority* dapat teratasi dengan maksimal, (2) kepala sekolah diharapkan menyediakan fasilitas yang lebih memadai dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik modeling ini karena sangat bermanfaat sebagai salah satu penanganan dan pencegahan permasalahan siswa, (3) siswa lebih termotivasi untuk menjadi diri sendiri, lebih percaya kepada kemampuan yang dimiliki, berani berpendapat dan bertanggung jawab serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.